

**MANADO EXHIBITIONCENTER
(ARSITEKTUR FUTURISTIK)**

Gradiyanto V. Sugiharto¹

Suryono.²

Frits O. P. Siregar²

ABSTRAK

Graha Media yang direncanakan merupakan pusat pengolahan informasi terpadu yang dapat menampung aktifitas penyiaran dan jurnalistik, dari proses pre-production, post-production sampai dengan proses siaran dan penerbitan suatu informasi. Graha Media kemudian juga mengakomodir kegiatan pendukung yang berhubungan dengan perusahaan antara lain management, administrasi, manajerial, dan periklanan. Penekanan yang digunakan dalam konsep ini adalah "citra aktivitas jurnalistik dan penyiaran dengan menggunakan Ekspresi Stuktur yang membentuk bangunan", dimana aktivitas dalam objek rancangan memiliki karakter yang modern, kreatif, dan inovatif sekaligus masih memiliki relevansi dengan pendekatan Arsitektur Hi-Tech dan Brutalism. Dalam karya tulis ini dijelaskan juga latar belakang mengapa penulis ingin merancang objek rancangan Graha Media ini, dan juga potensi penyiaran yang bisa menunjang baik pusat penyiaran dan jurnalistik dalam skala regional maupun nasional.

Dalam Misi Kota Manado periode kepemimpinan 2016-2021 menyebutkan salah satu misi dalam programnya yaitu "Membangun Manado Kota 'Cendekia' dengan sumber daya manusia yang cerdas dan tangguh melalui peningkatan kualitas pendidikan dan minat baca masyarakat". Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan untuk menunjang upaya peningkatan indeks pembangunan manusia. Misi tersebut menunjukkan betapa pentingnya suatu wadah yang dapat memberikan edukasi dan menambah minat masyarakat dalam pengembangan diri yang dapat berpengaruh pada perkembangan Kota Manado.

Dengan adanya fasilitas penyiaran dan jurnalistik yang disediakan Graha Media diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memaksimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mendukung program-program kota menuju kota yang berwawasan global serta dapat disebut sebagai Kota Cerdas atau The Smart City.

Kata Kunci : Graha, Penyiaran, Jurnalis, Teknologi

I. PENDAHULUAN

Kota Manado sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara menjadi salah satu pusat perkembangan ekonomi dan bisnis di daerah Sulawesi khususnya Sulawesi Utara. Apalagi dalam sektor pariwisata kota Manado menawarkan banyak destinasi wisata yang menarik. Perkembangan ini menyebabkan banyak perusahaan yang ingin berinvestasi di kota Manado, baik perusahaan yang bergerak dibidang ekonomi dan bisnis maupun perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata. Oleh karena itu, banyak item yang ditawarkan oleh suatu perusahaan, maka dibutuhkan wadah yang mampu menampung seluruh kegiatan penawaran oleh perusahaan maupun instansi tertentu.

Selain itu, perkembangan di bidang kesenian juga jelas terlihat, terdapat begitu banyak karya seni hasil daerah yang pantas untuk diperlihatkan atau dipamerkan serta diperdagangkan. Karya seni tersebut misalnya, kerajinan tangan ada kain benenan yang merupakan batik asli Minahasa, anyaman-anyaman bambu, dan produk rumah tangga berbahan tanah liat. Karya seni pada bidang seni tari, yaitu tarian kabasaran, tarian maengket dan tari lenso. Karya seni pada bidang musik, yaitu musik kolintang dan musik bambu. Banyaknya karya seni yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Utara maka dibutuhkan suatu wadah yang dapat menampung semua kegiatan pameran serta pagelaran seni di Sulawesi Utara, khususnya di kota Manado.

Maka wadah yang dibutuhkan untuk menampung segala jenis kegiatan tersebut adalah *Exhibition Center* sebagai sarana penunjang berbagai macam kegiatan seperti pameran dan pagelaran seni di kota Manado. *Exhibition Center* sendiri merupakan suatu tempat untuk menampung kegiatan pameran yang diadakan sehingga hasil-hasil dari industri tertentu seperti produk-produk dan layanan terbaru mereka dapat dipamerkan dan didemonstrasikan ke depan publik. Selain itu juga wadah tersebut dapat menjadi tempat saling mempelajari aktivitas pesaing juga dapat mengikuti tren dan mendapat kesempatan baru.

Perencanaan *Exhibition Center* ini menggunakan tema Arsitektur *Futuristik* yang menitik beratkan pada desain yang mengarah pada masa depan. Tema tersebut diharapkan dapat menghasilkan desain yang mampu menarik perhatian banyak orang sehingga dapat menjadi daya jual yang tinggi serta nantinya dapat mendukung setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

II. METODE PERANCANGAN

¹ Staf Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT
² Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

Metode Perancangan yang digunakan adalah metode desain J.C Jones yang terdiri dari tahapan sebagai berikut:

- **Gagasan**
Permulaan memiliki beberapa proses yaitu pengenalan dan pembatasan masalah untuk meningkatkan hasil akhir rancangan.
- **Informasi dan Analisis**
Langkah kedua meliputi persiapan untuk pengumpulan data dan analisis informasi mengenai masalah yang akan dipecahkan. Secara spesifik persiapan meliputi pengumpulan secara sistematis dan analisis informasi tentang suatu proyek tertentu.
- **Sintesis**
Merupakan langkah untuk mengajukan usulan dalam proses perancangan. Usulan rancangan harus menghimpun berbagai pertimbangan dari konteks sosial, ekonomi, fisik, estetika dan nilai-nilai perancangan. Langkah ini terjadi mulai dari awal hingga akhir proses perancangan. Sehingga usulan-usulan atau ide dapat selalu diterima selama proses dalam merancang.
- **Evaluasi**
Evaluasi dalam perancangan terjadi pada beberapa skala yang meliputi bermacam-macam peserta. Pembahasan ini berpusat pada evaluasi usul-usul alternatif yang diajukan.
- **Optimisasi**
Tindakan merupakan langkah untuk mulai mengaplikasikan hasil rancangan atau proses ini juga bisa disebut proses produksi.

Dengan pendekatan perancangan meliputi Pendekatan Fungsi, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Proses Desain (John Zeisel)

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Kajian Objek Perancangan

Exhibition Center secara umum merupakan gedung multifungsi yang memadukan fungsi ekshibisi dan konferensi yang didalamnya menawarkan area yang cukup untuk mengakomodasi ribuan pengunjung. *Exhibition Center* menyewakan ruang untuk pertemuan seperti konferensi perusahaan, pameran perdagangan industri, hiburan tarian formal, dan konser. *Exhibition Center* merupakan gabungan yang harus mewadahi 3 fungsi yaitu pertemuan (*meeting*), konferensi (*conference*), dan pameran (*exhibition*). (Lawson, Fred, *Congress, Convention & Exhibition Facilities*, 2000).

Exhibition Center, merupakan tipologi yang berkembang dari fungsi *meeting* dan ekshibisi. Tipologi ini lahir disebabkan kebutuhan akan sebuah ruang pertemuan. Pertemuan menjadi permintaan yang berlanjut disebabkan faktor penting yaitu kebutuhan untuk berkomunikasi antar individu untuk penyelesaian masalah dan inovasi sebagai sarana pertukaran ide dan pandangan. Cetakan ataupun informasi elektronik sering kali tidak dapat digantikan dengan kontak personal. Terjadi kesusahan membedakan tipe fasilitas seperti kongres *hall*, *conference center*, *convention hotel*, *lecture*, dan gedung serba guna. Jika dikerucutkan berbicara tentang *meeting* tidak akan pernah lepas dari 3 hal kongres *assembly*, *convention*, dan *conference*.

2. Kajian Tema Perancangan

a. Asosiasi Logis Tema dan Kasus

Estetika sebuah tempat mulai dipahami penting dan secara arsitektural dalam perancangan kota karena adanya kesadaran orang terhadap suatu tempat yang lebih luas dari pada hanya sekedar fisik saja (Rumambi, E. Sela, R. 2011. *Aesthetic Of A Place*). Untuk itu perlu ditentukan tema yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan objek rancangan. Dalam arsitektur tema dapat diartikan sebagai titik berangkat atau acuan dasar dalam perancangan. Oleh karena itu dengan pemberian tema pada objek perancangan dapat memberikan suatu identitas yang berbeda-beda pada tiap perancangan. Pada perancangan Manado *Exhibition Center* ini diterapkan tema Arsitektur *Futuristik* karena adanya hubungan atau keterkaitan antara objek dan tema perancangan.

Exhibition Center merupakan sebuah bangunan arsitektural yang berfungsi sebagai wadah untuk berbagai macam kegiatan seperti pameran, konferensi, konser, pagelaran seni, dan lain-lain.

Dengan mengangkat tema Arsitektur *Futuristik* yang menitik beratkan pada desain masa depan dan memiliki kriteria dapat menampung segala jenis kegiatan sesuai berkembang zaman, maka dengan mengangkat tema ini sangat menunjang tujuan awal perancangan Manado *Exhibition Center*.

b. Kajian Tema secara Teoritis

Arsitektur *Futuristik* menurut Chiara (Chiara, dkk. 1980. *Time Saver Standards for Building Types 2nd Edition*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. **Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam)**, Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- b. **Berupa khayalan, idealis.**
- c. **Bentuk tertentu, fungsional, bentuk mengikuti fungsi**, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
- d. **Less is more** ,semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
- e. **Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak**, penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.
- f. **Singular (tunggal)**, Arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).
- g. **Nihilism**, penekanan perancangan pada *space*, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan aslinya.
- h. **Kejujuran bahan** , jenis bahan/material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Tidak ditutup-tutupi atau dikamuflase sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja dan kaca. Material-material tersebut dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni, karakter tertentu yang khas yang memang menjadi kekuatan dari jenis material tersebut. Memberi sentuhan plastis seperti membungkus bahan dengan bahan lain adalah upaya yang tidak dibenarkan karena dinilai mengaburkan, menghancurkan kekuatan asli yang dimiliki oleh bahan tersebut. , Misal :
 - 1) Beton untuk menampilkan kesan berat, massif, dingin.
 - 2) Baja untuk kesan kokoh, kuat, industrialis.
 - 3) Kaca untuk kesan ringan, transparan, melayang

3. Kajian Lokasi dan Tapak

Sebagai pusat pemerintahan serta pusat perdagangan dan jasa dari Provinsi Sulawesi Utara, kota Manado dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan dalam kegiatan perekonomian dan pembangunannya. Sebagai akibat dari perkembangan kota yang cepat ini, menyebabkan pula terjadinya perubahan-perubahan dalam penggunaan lahannya.(Rogi, O. dkk. 2011. *Kajian Dinamika Tata Guna Lahan Pada Kawasan Sekitar Pusat Pelayanan Kota Manado*). Di kecamatan mapanget terdapat 3 alternatif tapak dan yang terpilih berdasarkan pembobotan yang paling tinggi yaitu alternatif yang 2 yang berada di kelurahan Paniki Atas Kecamatan Mapanget Kota Manado. Keadaan jalan sudah beraspal dan sangat baik. Ketersediaan luas site cukup memadai untuk dibangun sebuah pusat *exhibition*. Akses mudah dengan kendaraan, baik dengan kendaraan umum maupun dengan kendaraan pribadi karena berada di jalan utama. Ketersediaan infrastruktur di lokasi site sangat memadai.



Gambar 1 Tapak
(Sumber : Google earth dan RTRW 2012-2034)

a. Luas Site

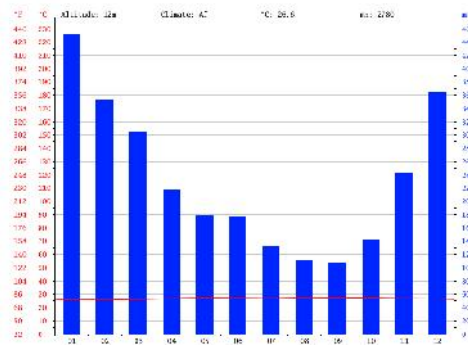


Gambar 2 View Site
(Sumber : Google earth)

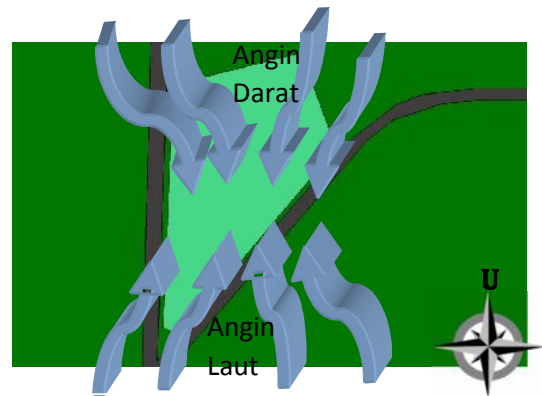
BCR	: 50% maksimal
FAR	: 200% maksimal
KLB	: 3 lantai maksimum
KDH	: 40% minimal
Total Luas Site	: 21874 m ²
Sempadan Jalan	: 5m x 632m = 3160m ²
Total Luas Site Efektif	: 21874m ² - 3160m ² = 18714m ²
Total Luas Lantai Dasar	: TLSE x BCR (50%) 21874 m ² x 50% = 10937 m ²
Total Luas Lantai	: TLS x FAR (120%) 21874 m ² x 1.2 = 26248.8 m ²

b. Analisa Matahari, Curah Hujan dan Arah Angin

Curah hujan Kota Manado dari data yang diperoleh dimana rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yakni, 446,8 mm sedangkan terendah pada bulan Agustus yakni, 84,2 mm. Rata-rata curah hujan tahunan 3.187 mm. Curah hujan berpengaruh terhadap pola penataan ruang luar, pola drainase dan utilitas.

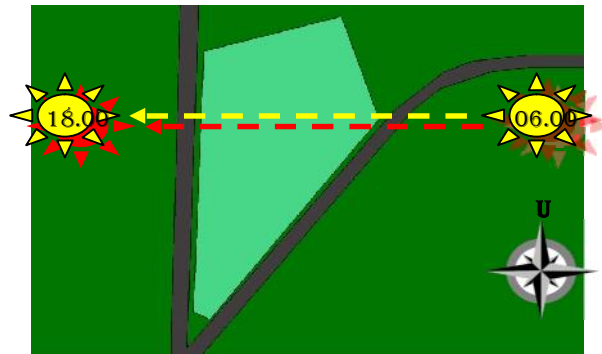


Gambar 3.
Data Curah Hujan, 2013-2014
(Sumber : Manado dalam Angka 2015)



Gambar 4. Analisa Arah Angin
(Sumber : Analisis penulis)

Angin laut yang berhembus pada siang hari cenderung lembab karena membawa uap-uap air yang berasal dari laut. Angin laut : 1,5 m/s terjadi pada siang hari. Angin darat pada malam hari yang berhembus dari darat ke laut cenderung kering sehingga tidak memerlukan penyesuaian desain. Angin darat : 2,2 m/s terjadi pada malam hari. Kecepatan angin umumnya merata setiap bulan, yaitu berkisar antara 130 knot dan 270 knot.

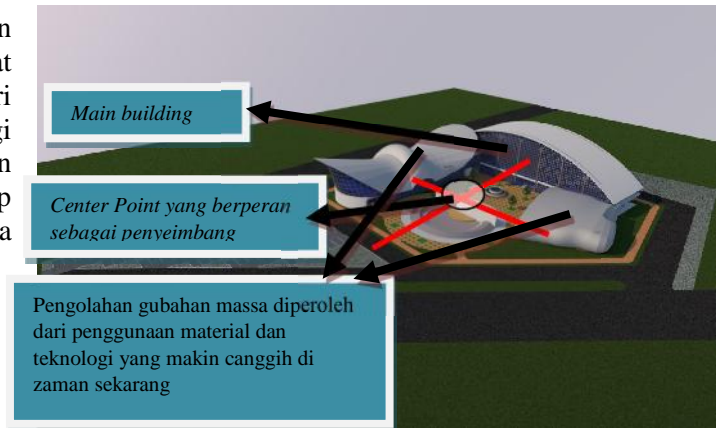


Gambar 5. Analisa Orientasi Matahari
(Sumber : Analisis penulis)

IV. KONSEP-KONSEP PERANCANGAN

1. Konsep Bentuk

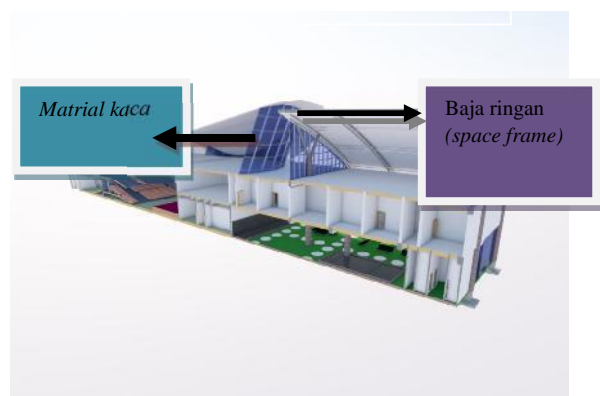
Berdasarkan kajian objek dan kajian tema bentuk yang cocok adalah bulat dan persegi. Massa terbentuk dari bentuk dasar lingkaran dan persegi untuk menghilangkan kesan monoton pada kegiatan pertunjukan namun tetap dapat memaksimalkan *space* serta memberikan nilai kesatuan.



Gambar 6. Konsep Massa Bangunan
(Sumber : Analisis penulis)

Konsep tematik massa :

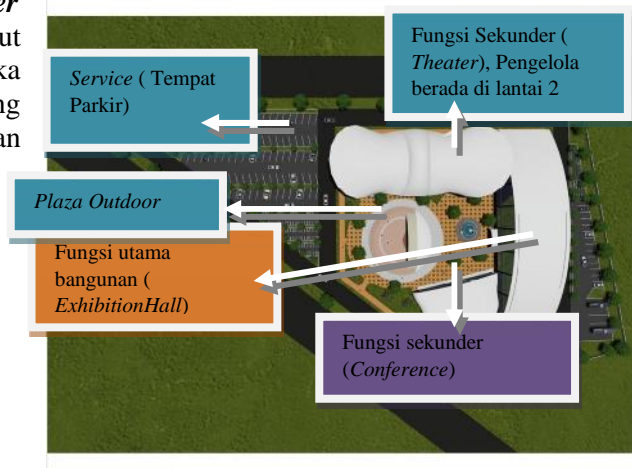
- Bentuk yang muncul disebabkan teknologi yang makin canggih.
- Material kaca sebagai bukaan untuk respon terhadap cuaca tropis
- Penggunaan material kaca sebagai respon konsep tematik *futuristik* yang pada umumnya menggunakan material kaca
- Penggunaan baja ringan (*space frame*) pada atap sebagai respon konstruksi yang mengikuti perkembangan jaman, memiliki nilai dinamis, canggih, dan ramah lingkungan



Gambar 7. Konsep Massa Tematik
(Sumber : Analisis penulis)

2. Konsep Zoning Manado Exhibition Center

Sesuai karakter *Exhibition Center* menurut kajian objek yang memiliki 1 massa utama maka suatu tatanan massa yang berpusat adalah yang terbaik untuk digunakan untuk perancangan bangunan *exhibition* ini.



Gambar 8. Konsep Zoning
(Sumber : Analisis penulis)

3. Konsep Sirkulasi Manado Exhibition Center

Berdasarkan studi kasus objek sirkulasi yang baik digunakan di Manado *Exhibition Center* adalah sirkulasi linear. Sirkulasi yang terdapat pada data dibawah adalah jalur kendaraan yang dapat ditempuh untuk mencapai lokasi site. Berikut adalah beberapa tanggapan perancangan berdasarkan data mengenai sirkulasi site :

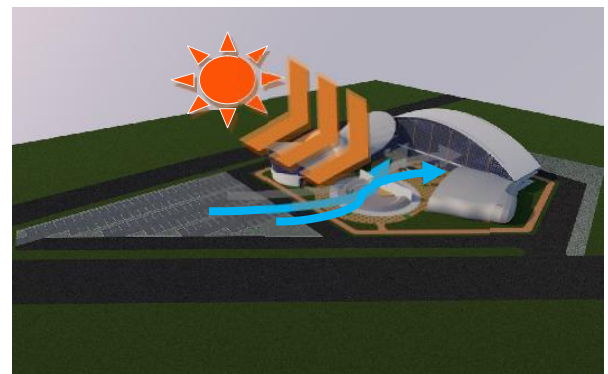
1. Hanya akan diberikan satu titik *entrance* bagi kendaraan, agar supaya tidak membingungkan orientasi penggunaan kendaraan yang menuju site.
2. Pencapaian untuk pejalan kaki ke dalam kawasan dibuat khusus dengan pertimbangan memudahkan bagi pengunjung dengan cara disediakan pedestrian, jalan setapak atau vegetasi sebagai pengarah ataupun peneduh bagi pejalan kaki.



Gambar 9. Konsep Sirkulasi
(Sumber : Analisis penulis)

4. Konsep Orientasi Bangunan Manado Exhibition Center

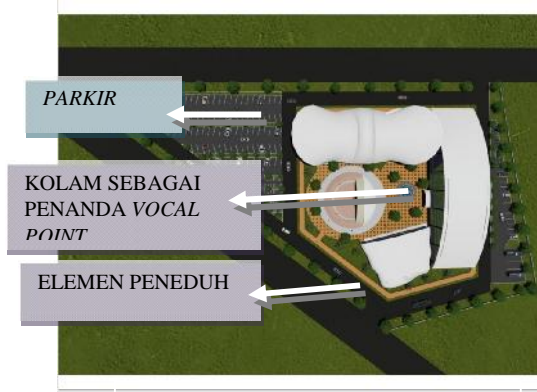
Berdasarkan analisa yang ada konsep orientasi massa bangunan yang baik untuk perancangan Manado *Exhibition Center* adalah menghadap ke jalan utama dan menghadap ke arah selatan dimana sesuai dengan anailisa arah angin dan arah matahari dan sebagai respon desain pada daerah tropis. Desain juga memaksimalkan penghawaan alami dengan menyediakan beberapa jalur aliran udara serta meminimalisirkan angin yang berlebihan untuk massa bangunan. Sedangkan untuk untuk mendapatkan *view* yang maksimal massa utama bangunan diletakkan menghadap jalan raya.



Gambar 10. Konsep Orientasi Bangunan
(Sumber : Analisis penulis)

5. Konsep Ruang Luar Manado *Exhibition Center*

Konsep ruang luar mengikuti pola sirkulasi dalam kawasan. Area parkir pengunjung di fokuskan di bagian depan dan parkir khusus dibagian belakang bangunan. Elemen pendukung seperti vegetasi dipusatkan didaerah sekitar bangunan dan disebar di sekitar area parkir sebagai peneduh serta elemen air diletakkan di bagian tengah kawasan sebagai penanda terhadap *vocal point* yaitu bangunan *Exhibition*.



Gambar 11. Konsep Ruang Luar
(Sumber : Analisis penulis)

6. Konsep Struktur Manado *Exhibition Center*

Konsep struktur perancangan Manado *Exhibition Center* ;

a. *Sub Structure*

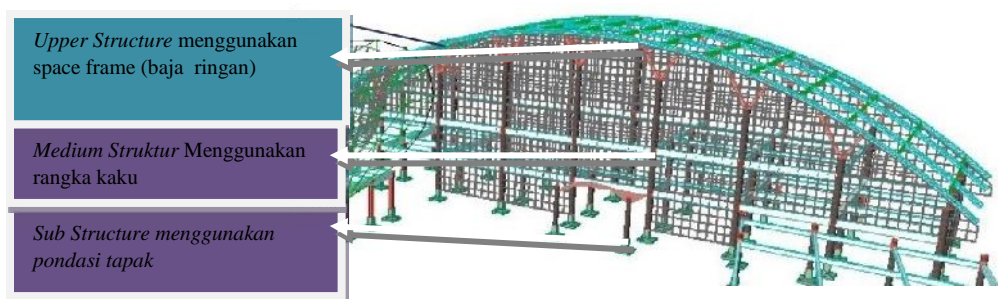
Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan pondasi yaitu, jumlah lantai, kondisi tanah, daya dukung kuat, mampu menerima beban lateral yang diakibatkan oleh gempa, angin, serta beban grafitasi yang ditimbulkan tidak menutup kemungkinan kondisi tanahnya yang kering dan padat. Maka, pondasi yang akan digunakan pada bangunan tersebut adalah pondasi tapak

b. *Medium Structure*

Untuk struktur tengah bangunan pas akan menggunakan sistem struktur rangka kaku, dan struktur sel, karena konsep bangunan ini adalah banyak massa yang kelihatan solid dan bentangan lebar.

c. *Upper Structure*

Untuk struktur atas yang berfungsi sebagai penutup bangunan, pelindung terhadap kondisi alam, serta memperkuat penampilan dari bangunan. Sehingga yang terpilih adalah rangka atap baja ringan (*space frame*).



Gambar 12. Konsep Struktur
(Sumber : Analisis penulis)

7. Konsep Sistem Utilitas Manado *Exhibition Center*

a. Pencahayaan Manado *Exhibition Center*

Pencahayaan Manado *Exhibition Center* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu alami dan buatan. Untuk siang hari lebih memakai pencahayaan alami dengan membuat bukaan pada dinding ventilasi, terjadi pengecualian terhadap beberapa ruang seperti *convention hall* dan *theater*, dimana ruang tersebut harus menggunakan pencahayaan buatan, karena ruang tersebut harus benar-benar tertutup rapat, tidak boleh ada cahaya matahari langsung masuk ke ruangan tersebut.

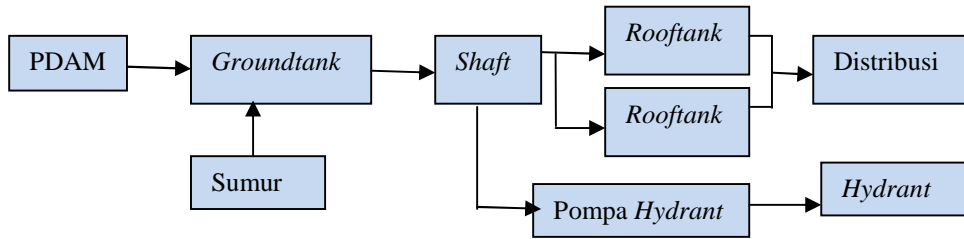
b. Penghawaan Manado *Exhibition Center*

Untuk mendukung tema perancangan maka penghawaan akan sangat berpengaruh pada desain. Penghawaan dilakukan dengan membuat banyak bukaan pada objek. Tetapi tidak untuk beberapa ruang yang harus tertutup maka pada ruangan ini menggunakan sistem penghawaan dengan tuntutan utilitas buatan, misalnya ruangan *theater* dan *convention* dapat digunakan AC split.

c. Sistem Air Bersih Manado *Exhibition Center*

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur yang ditampung pada bak penampungan dan didistribusikan melalui pipa-pipa saluran bawah tanah, air dari PDAM dan sumur disalurkan menuju

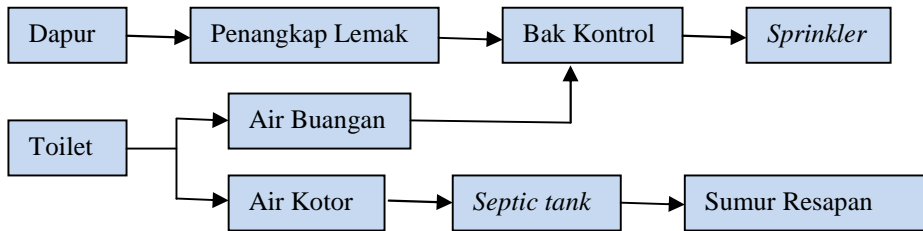
tangki penampungan setiap tinggi kontur dengan menggunakan pompa, kemudian menuju ruang-ruang yang diperlukan



Gambar 12. Skema Sistem Air Bersih
(Sumber : Analisis penulis)

d. Sistem Air Kotor Bangunan Manado *Exhibition Center*

Agar tidak mencemari lingkungan perairan maka pembuangan air limbah harus melalui proses pemurnian. Untuk melestarikan air limbah secara alami adalah dengan membuat sumur resapan. Untuk air kotor dibagi menjadi dua yaitu air kotor (tinja) dan air buangan. Air buangan merupakan air yang berasal dari area servis, dapur, pantry dan wastafel. Air buangan ini tidak dibuang langsung ke sumur peresapan, namun ditampung dalam bak penyimpanan dan treatment untuk dimanfaatkan kembali sebagai penyedia air jaringan *sprinkler*.



Gambar 12. Skema Sistem Air Kotor
(Sumber : Analisis penulis)

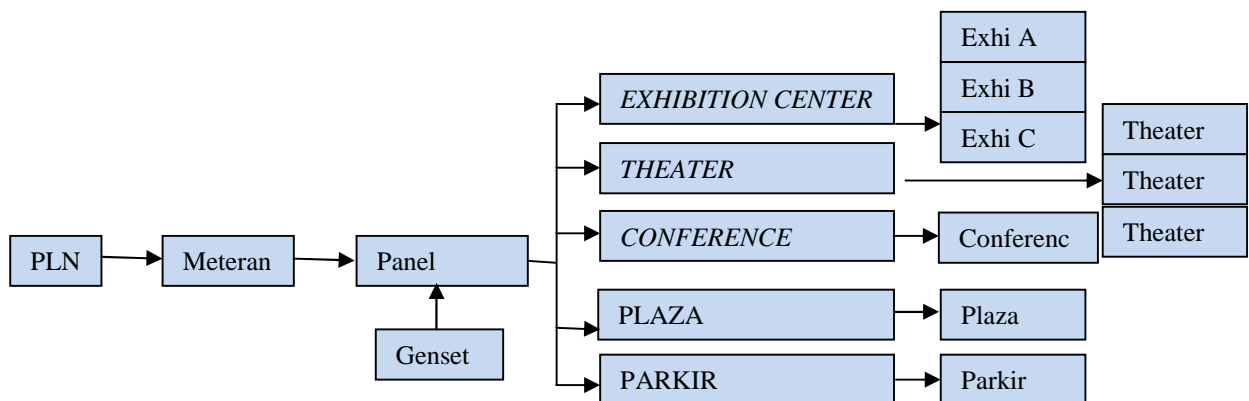
e. Fire Protector Bangunan Manado *Exhibition Center*

Penanggulangan bahaya kebakaran dilakukan dengan media air. Adapun alat yang dipersiapkan untuk penanggulangan tersebut yang dianggap cocok untuk perancangan ini, seperti *hydrant*, *fire control*, dan lain-lain.

f. Jaringan Tenaga Listrik Bangunan Manado *Exhibition Center*

Sumber listrik utama yang digunakan berasal dari gardu PLN dan sumber listrik pendukung berasal dari panel surya. Instalasi listrik di dalam bangunan secara umum terbagi 2 jenis, yaitu :

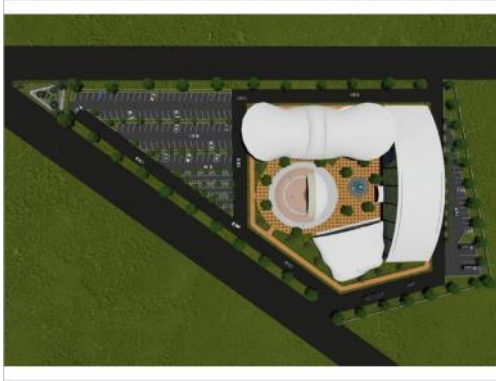
- Instalasi untuk penerang
Mendistribusikan energi listrik untuk seluruh jaringan peralatan penerangan baik di dalam maupun di luar bangunan.
- Instalasi untuk power
Mendistribusikan listrik untuk alat-alat elektronik lainnya seperti lift, AC, pompa, dan sebagainya.



Gambar 13. Skema Sistem Jaringan Listrik
(Sumber : Analisis penulis)

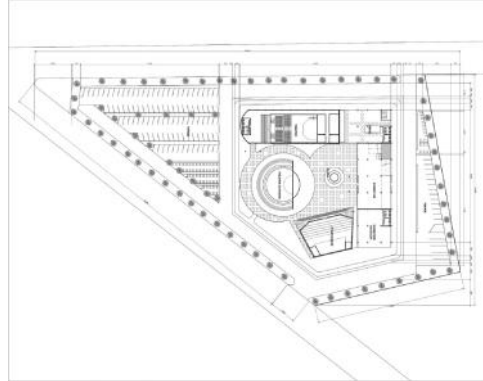
V. HASIL PERANCANGAN

Berikut ini merupakan gambar-gambar dari perancangan Manado *Exhibition Center*



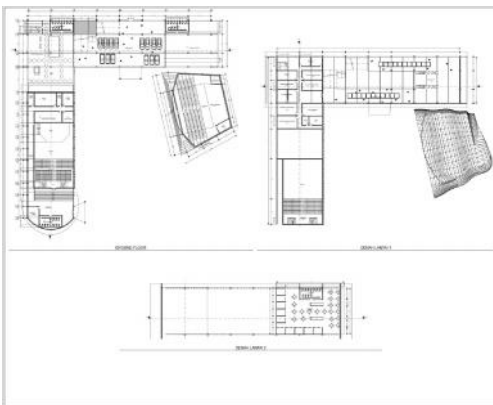
Gambar 14. Site Plan

(Sumber : Analisis dan konsep Penulis)



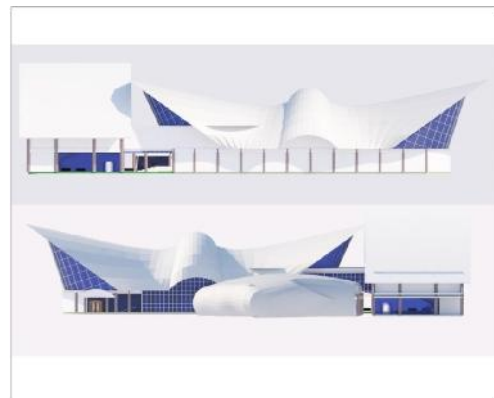
Gambar 15. Layout

(Sumber : Analisis dan konsep penulis)



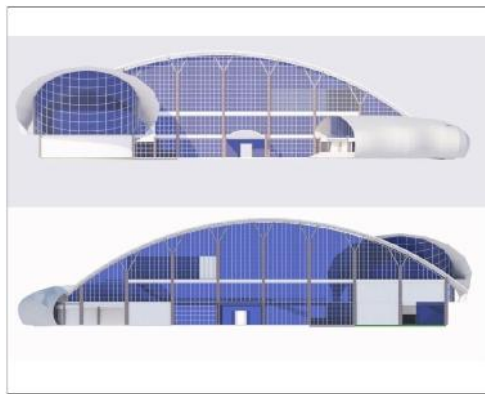
Gambar 16. Denah

(Sumber : Analisis dan konsep penulis)



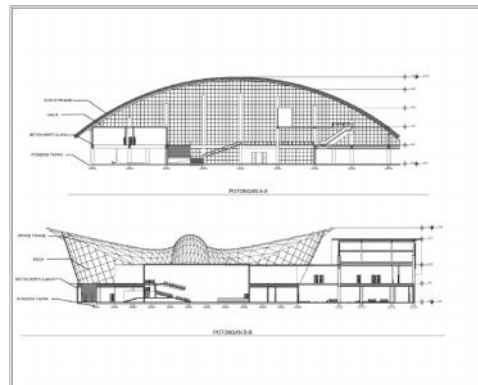
Gambar 17. Tampak Timur dan Barat

(Sumber : Analisis dan konsep penulis)



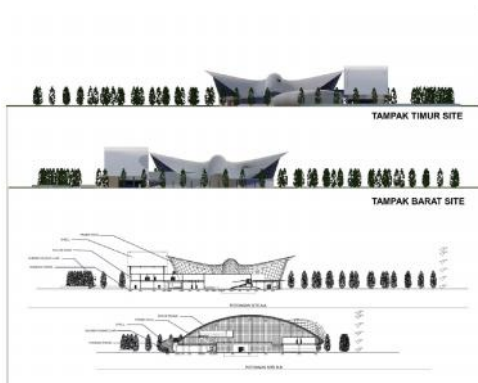
Gambar 18. Tampak Utara dan Sealatan

(Sumber : Analisis dan konsep penulis)



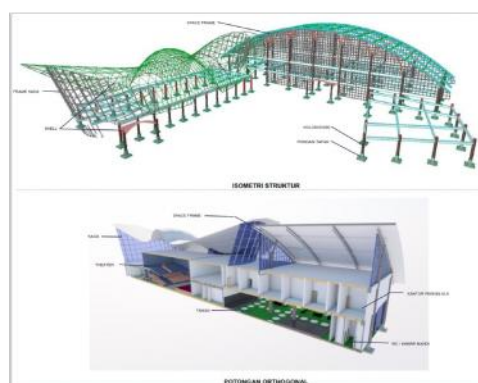
Gambar 19. Potongan Bangunan

(Sumber : Analisis dan konsep penulis)



Gambar 20. Tampak Site dan Potongan Site

(Sumber : Analisis dan konsep penulis)



Gambar 21. Isometri Struktur dan Potongan Orthogonal

(Sumber : Analisis dan konsep penulis)



Gambar 22. Perspektif Mata Manusia
(Sumber : Analisis dan konsep penulis)



Gambar 23. Perspektif Mata Burung
(Sumber : Analisis dan konsep penulis)



Gambar 24. Spot Interior dan Spot Eksterior
(Sumber : Analisis dan konsep penulis)

VI. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa di Kota Manado sudah seharusnya memiliki suatu wadah yang dapat memfasilitasi kegiatan pameran, pertemuan, konferensi dan pertunjukan. Maka dihadirkanlah bangunan Manado *Exhibition Center* ini guna untuk memenuhi kebutuhan dengan pelayanan yang lebih baik dari segi arsitektural bangunan serta kenyamanan pengunjung, juga dapat memberi dampak yang baik bagi perekonomian daerah.

Dengan tema Arsitektur *Futuristik* yang menitik beratkan pada desain masa depan dan memiliki kriteria dapat menampung segala jenis kegiatan sesuai berkembang zaman, maka dengan mengangkat tema ini sangat menunjang tujuan awal perancangan Manado *Exhibition Center*. Dengan pendalaman konsep ini maka rancangan yang akan dibangun dapat memberi kenyamanan dan kesan sendiri bagi pengguna dan pengunjung Manado *Exhibition Center*.

Saran

Manado *Exhibition Center* dirancang sebagai tempat pameran, pertemuan, konferensi dan pertunjukan yang sangat berguna untuk masyarakat serta dapat menunjang perekonomian daerah. Dengan hadirnya bangunan ini diharapkan dapat memfasilitasi segala kegiatan aktivitas pameran, pertemuan, konferensi dan pertunjukan yang belum di fasilitasi secara baik dalam segi arsitektur yaitu suatu bangunan yang dapat menampung segala jenis kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2016. *Archinesia, Vol 9 : Future of The Past*. Imaji. Jakarta
- Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.
- Ching, Francis D. K. 2013. *Grafik Arsitektur*. Erlangga. Jakarta.
- Cholis, Noor, Ph.D., IAI. 2016. *Arsitektur dan Kenyamanan Termal*. ANDI. Yogyakarta.
- De Chiara, Joseph de, Crosbie, Micahel J. 1980. *Time Saver Standards for Building Types 2nd Edition*. Mc. Graw Hill Book Company. New York.
- Lawson, Fred. 2000. *Conference, Convention, and Exhibition Facilities*. Architectural Press. Oxford.
- Neufert, Ernst. 1993. *Data Arsitek I*. Erlangga. Jakarta.
- Neufert, Ernst. 1993. *Data Arsitek II*. Erlangga. Jakarta
- Rogi dkk. 2011. *Kajian Dinamika Tata Guna Lahan Pada Kawasan Sekitar Pusat Pelayanan Kota Manado*. Media Matrasain. Manado.
- Rumambi, E. Sela, R. 2011. *Aesthetic Of A Place*. Media Matrasain. Manado.